

## IMPLEMENTASI MAHARAH KALAM DALAM BELAJAR MENGAJAR DIKELAS TSANAWI MA'HAD HIDAYATUL MUBTADI'IN LIRBOYO

Fahrudin Aman

[fakhrud688@gmail.com](mailto:fakhrud688@gmail.com)

Shofatul Fatina

[shofatulfatina@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:shofatulfatina@mhs.uingusdur.ac.id)

Zafiroh Silviani

[zafirohsilviani@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:zafirohsilviani@mhs.uingusdur.ac.id)

Faliqul Isbah

[faliqul.isbah@uingusdur.ac.id](mailto:faliqul.isbah@uingusdur.ac.id)

UIN KH Abdurrahmn Wahid

**Abstrak** : Bahasa arab dianggap bahasa yang sulit dipelajari. Bagi kebanyakan siswa, mengikuti pembelajaran bahasa arab bukanlah dari keingintahuan melainkan karena keterpaksaan ikut serta dalam mata pelajaran yang sudah ditentukan dilembaga sekolah. Oleh karena itu, kemampuan bahasa arab setiap siswa berbeda-beda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa arab dengan metode maharah kalam di Pondok Pesantren Hidayatul Mbtadi'in Lirboyo. Artikel ini membahas dua variabel yaitu pembelajaran bahasa arab dan peningkatannya dengan metode maharah kalam. Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif dan pemerolehan datanya dengan library research dan observasi. Namun, berdasarkan hasil observasiyang didapat, di pesantren tersebut metode maharah kalam tidak terlalu diperhatikan karena pengucapan bahasa arab tidak menjadi sebuah keharusan.

*Kata kunci* : Bahasa Arab, Maharah Kalam

**Abstract**: Arabic is considered a difficult language to learn. For most students, participating in learning Arabic is not out of curiosity but because they are forced to take part in subjects that have been determined at school institutions. Therefore, the Arabic language ability of each student is different. The purpose of this study was to find out the process of learning Arabic using the Maharah Kalam method at the Hidayatul Mbtadi'in Lirboyo Islamic Boarding School. This article discusses two variables, namely learning Arabic and improving it with the Maharah Kalam method. The research method used is qualitative and the data is obtained using library research and observation. However, based on the observations obtained, in the pesantren the Maharah Kalam method is not given much attention because Arabic pronunciation is not a requirement.

*Key word* : Arabic Language, Maharah Kalam

### Pendahuluan

Bahasa termasuk salah satu alat komunikasi yang terpenting. Karena dengan bahasa, seseorang mampu memahami maksud dari lawan bicaranya. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik dengan lisan maupun tulisan, reseptif yaitu menyimak (al-istima) dan membaca (al-qiro'ah) maupun produktif yaitu menulis (al-kitabah) dan berbicara (al-kalam). Sedangkan ketrampilan berbicara merupakan salah satu pencapaian besar yang diinginkan dalam suatu pembelajaran bahasa asing termasuk dalam pembelajaran bahasa arab. Dan proses belajar mengajar dalam bahasa asing akan lebih terasa

mudah jika pengajar dan pembelajar saling terlibat aktif dalam berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajari tersebut. Karena didalam kegiatan berbicara memiliki hubungan timbal balik yang erat dan spesifik antara pembicara dan pendengar. Dan kemampuan berbicara dalam bahasa arab didasari dengan kemampuan mendengarkan, menyimak dan juga penguasaan kosa kata.

Bahasa arab merupakan bahasa yang kaya ragam literturnya. Dari struktur kata perkata, kalimat hingga rincian dari setiap kata tersebut untuk mendapatkan hakikat akan makna dari kata itu sendiri. Dan itulah yang menjadikan bahasa arab itu istimewa. Seperti salah satu istilah dalam bahasa arab yakni i'rab, i'rab inilah yang menjelaskan antar kata demi kata dalam suatu kalimat dan susunan kalimat dalam kondisi variatif.

Mempelajari bahasa arab memang tak semudah yang dibayangkan, sebab butuh beberapa tahap untuk mempelajarinya bagi mereka yang berkeinginan untuk dapat menguasai bahasa arab tersebut. Diantaranya adalah penguasaan baca tulis al-Qur'an yang memang menjadi ilmu dasar ajar bahasa arab, penguasaan dalam kosakata dasar (seperti nama tempat, kata benda, kata kerja, dll), sistem gramatikal, juga perubahan kata (nahwu dan sharaf), dan masih banyak lagi tahap dalam mempelajari bahasa arab.

Mata pelajaran nahwu sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan untuk peserta didik dan juga termasuk salah satu pendukung untuk kemampuan seseorang dalam berbahasa Arab. Menurut Syeikh Ahmad bin Umar Al-Hazimi, sebagaimana yang di kutip oleh Ahmad Ibnu Sunny, bahwa ilmu nahwu merupakan kunci dari mempelajari ilmu syariat. Sedangkan terjaganya lisa dari kesalahan ketika berbicara merupakan faedah tambahan. Dengan demikian, tujuan utama dari mempelajari ilmu nahwu ialah agar terjaganya lisan dari kesalahan dalam berbicara.<sup>1</sup>

Mungkin di pesantren memang segala ilmu agama menggunakan sumber dari Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab yang didalamnya menggunakan bahasa arab dan bahkan terdapat mata pelajaran bahasa arab. Dan bahasa arab sudah seharusnya menjadi bahasa

---

<sup>1</sup> Ahmad Masrukin, "Pembelajaran Nahwu di Madratsah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri," *Indonesian Journal of Humanities and Sosial Sciences* 2, no. 1 (2021): 45-56.

yang wajib diajarkan dalam pesantren guna sebagai alat untuk memahami ilmu-ilmu tersebut. Namun metodologi pembelajaran bahasa arab yang diajarkan di pesantren menggunakan pendekatan tradisional dan lebih bersifat konservatif sehingga hal tersebut lebih mengarah kepada ketrampilan membaca (*maharah qira'ah*). Jadi, mereka lebih menekankan pembelajaran kitab-kitab kuning yang membutuhkan analisis bahasa, bukan berbahasa. Akan tetapi pembelajaran bahasa arab bukan hanya tentang *qiraat* namun juga memerlukan *kitabah*, *istima'* dan *kalam* (praktik berbicara/pendekatan komunikatif). Karena dalam pembelajaran bahasa arab tidak akan lepas dari empat ketrampilan tersebut.

MHM merupakan sebuah madratsah dengan jumlah santri yang banyak dan sistem pengajarannya yang menjadi rujukan untuk madrasah-madrasah lain. Selain itu, MHM juga terkenal dengan ilmu alatnya (ilmu nahwu sharaf). MHM mementingkan kedalaman ilmu yang harus dikuasai siswa daripada keluasan ilmu. Dan materi yang paling banyak dipelajari hingga akhirnya menjadi ciri khas MHM adalah bahasa Arab dengan berbagai pirantinya yaitu Nahwu, Sharaf dan Balaghoh.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskripsi. Data dalam penelitian adalah proses belajar mengajar bahasa arab dengan maharah kalam pada Ma'had Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan library research. Langkah analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, pemaparan data dan penyimpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan beberapa cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data sebagai pendukung dalam penelitiannya. Menurut Nasution, "metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengelompokkan informasi dalam suatu bentuk yang relevan".<sup>2</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi.

---

<sup>2</sup>Nurmasyithah Syamaun, " Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya 4, no. 2(2016): 343-359.

Wawancara dilakukan kepada guru bahasa Arab MHM dengan tujuan untuk menggali data seputar media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, serta bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Arab tersebut di MHM. Selain itu, wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem klasikal dan sistem non klasikal. Sistem klasikal atau sistem madrasa merupakan sistem yang digunakan oleh pondok pesantren pada perpanjangan waktu belajar para santri yang berdasarkan tahun. Pada pembelajaran bahasa arab dibedakan dengan keahlian dalam nahwu-sharaf. Titik beratnya adalah penguasaan “materi” bahasa itu sendiri, baik pasif maupun aktif.

Maharah kalam sangat berpengaruh dalam peningkatan dalam bahasa arab. Disamping maharah kalam termasuk salah satu dari empat ketrampilan dalam bahasa yang penting dan saling berkaitan, maharah kalam juga menentukan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena dengan penguasaan maharah kalam yang baik, maka sudah dapat dipastikan bahwa kemampuan dalam menyimak, penguasaannya terhadap mufrodat, membaca dan menulisnya pun baik. Dan maharah kalam menjadi tolak ukur penguasaan seseorang dalam berbahasa arab.

### **a. Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran Substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan kegiatan pembelajaran materi tertentu yang membantu tercapainya tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang agar peserta didik yang diajarnya berhasil melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga dapat mencapai pembelajaran bahasa asing secara

kondusif.<sup>3</sup> Kesimpulannya pembelajaran Bahasa Arab ialah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa arab ialah agar dapat menguasai ilmu bahasa dan mahir dalam berbahasa. Kemahiran dalam berbahasa terdiri dari empat aspek; mahir menyimak, mahir membaca, mahir menulis dan mahir dalam berbicara. Keempat aspek tersebut saling berkaitan, karena menyimak bersifat reseptif dimana dapat menangkap informasi dari orang lain (lawanbicara). Lalu dengan membaca yang juga bersifat reseptif agar dapat menerima informasi dari orang lain dalam bentuk tulisan karena membaca merupakan wujud tulisan yang akan menjadi wujud makna. Kemudian dengan mahir menulis yang merupakan kemahiran bahasa yang memiliki sifat untuk memberikan informasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan, karena dari tulisan dapat mewujudkan pemikiran ataupun perasaan. Dan yang terakhir dengan kemahiran berbicara yang bersifat produktif, karenadapatmenyampaikaninformasikepada orang lain dalambentukbunyi bahasa.

Menurut Abdul Mu'in bahasa Arab dipelajari karena dua alasan. Pertama, karena ia bahasakomunikasi yang harus dipelajari bila kita ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Kedua, karena ia bahasa agama yang mengharuskan para pemeluknya mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan ama libadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab.<sup>4</sup> Dari sini dibutuhkan seorang pendidik yang profesiona lsekiranya mampumemberi suatu kephahaman terhadap peserta didik. Aspek-aspek yang menjadi nilai lebih pada bahasa Arab adalah taraf kerumitan yang mendorong munculnya kesulitan-kesulitan dalam proses belajar dan pembelajaran.<sup>5</sup>

#### **b. Maharoh kalam**

---

<sup>3</sup>Linur, R. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo. *Al-Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1).

<sup>4</sup>Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, (Jakarta: Pustaka Al HusnaBaru, 2004), hal.7

<sup>5</sup>Darmawati Halole, Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, 2018, Hal 132-133

Keterampilan berbicara (maharah al-kalam/speaking skill) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Sedangkan maharah kalam adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.<sup>6</sup>

Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik. Akan tetapi hal itu dapat berubah menjadi keadaan sebelumnya disebabkan karena perasaan malu, tidak ada motivasi atau minimnya kosa kata dan pola kalimat yang dimiliki oleh peserta didik. Kemahiran berbicara (maharah al-Kalam) merupakan salah satu jenis kemahiran bahasa yang membutuhkan kebiasaan dan latihan yang secara terus menerus.<sup>7</sup>

Pada hakekatnya maharah al-kalam merupakan kemahiran menggunakan bahasa yang paling rumit, yang dimaksud dengan kemahiran berbicara adalah kemahiran mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar, ditinjau dari sistem gramatikal, tata bunyi, di samping aspek maharah berbahasa lainnya yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara (maharah al-kalam) didasari oleh; kemampuan mendengarkan (reseptif), kemampuan mengucapan (produktif), dan pengetahuan (relative) kosa-kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud pikirannya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2229), hal. 135

<sup>7</sup>Sadamsamal, keterampilan berbicara (maharah al-kalam) bahasa arab mahasiswa jurusan pendidikan agama islam (pai) semester i dan iii ta. 2016/ 2017 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan iain ambon, *jurnal ilmiah mahasiswa*, vol.2,no.1, 2020, Hal 59

<sup>8</sup> Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu"atul Ni"mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2211), 88.

Di pondok pesantren lirboyo Kediri tidak menekan untuk belajar maharoh kalam aataupun menerapkan bahasa asing di kesehariannya akan tetapi para dengan seiringnya waktu para santri bisa mempraktekkan maharoh kalam berserta tata bahasanya. Para santri terbiasa mendengar kosa kata bahasa arab dari kitab yang dikaji pondok lirboyo sehingga para santri disana bisa maharah kalam tanpa ditekan untuk belajar otomatis santri disana bisa berbicara bahasa arab dengan adanya pembiasaan mendengarkan kosa kata yang diberikan guru saat pemaknaan kita.

### **c. Tujuan Pembelajaran**

Kompetensi santri yang diharapkan Tujuan dari pembelajaran maharah kalam (keterampilan berbicara) mencakup beberapa hal yaitu :

#### **1. Kemampuan Berbicara**

Dalam pembelajaran bahasa Arab, diharap siswa dapat mengucapkan artikulasi dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada. Selain itu, siswa akan dilatih untuk membiasakan berbicara bahasa Arab.

#### **2. Kejelasan**

Siswa yang terbiasa berbicara bahasa Arab akan melafalkan bunyi-bunyi kalimat dengan jelas. Gagasan yang hendak disampaikan akan lebih sistematis dan mudah dipahami. Kebiasaan tersebut bisa diciptakan dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti pidato, membaca syi'ir, debat dan lain sebagainya.

#### **3. Bertanggung jawab**

Berbicara yang baik dan benar akan menuntut pembacaranya untuk bertanggung jawab atas apa yang diucapkannya. Dari situ, siswa hendaknya berfikir sebelum berbicara serta memerhatikan topik lawan berbicara.

#### **4. Membentuk pendengar yang kritis**

Latihan berbicara sama dengan melatih daya tangkap kita terhadap apa yang disampaikan orang lain. Dari sini siswa akan terlatih untuk kritis terhadap apa yang didengar.

#### **5. Membentuk kebiasaan**

Berbicara bahasa Arab sebenarnya tidaklah sulit seperti apa yang dibayangkan. Hal tersebut akan mudah bilamana berbicara bahasa Arab digunakan sebagai komunikasi sehari-hari. Dengan begitu, siswa akan lancar dengan sendirinya tanpa terasa.

### **C. Model pembelajaran**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren lirboyo, hasil dari penelitian ini diantaranya yaitu, pertama bahwa kemampuan membaca literatur berbahasa arab yang dimiliki oleh santri, sebagai dasarnya mayoritas didapatkan dari pembelajaran formal yang diterapkan oleh pondok pesantren Lirboyo, seperti mengaji kitab kuning dikelas (baik secara badongan maupun sorogan), muhafadzah dan musyawarah.<sup>9</sup>

- 1) Metode Bandongan Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kiyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (sah-sahan)-nya dan memberikan simbol-simbol l'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya).
- 2) Metode Sorogan Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kiyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri- santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kiyai.
- 3) Metode musyawarah adalah jalan untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

dijadikan hafalan melalui sistem pengajaran hafalan. Menurut Hasan Basri di beberapa pondok pesantren dikenal pula beberapa metode pembelajaran diantaranya Muhawarah, Mudzakah, Majelis Ta'lim. sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Nurul hanam, model pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren salaf Kediri dan kontribusinya terhadap kemampuan membaca teks berbahasa arab bagi santri, *jurnal model pembelajaran*, dasarnya mayoritas didapatkan, Vol. 13 No. 1, 2015, hal 87-88

<sup>10</sup>Abdul Abid, Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di pondok Pesantren, *Jurnal Mubtadiin*, Vol 7 No.01, 2021, Hal 239-240

- a. Metode Muhawarah. Adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di Pondok. Di beberapa pesantren, latihan muhawarah atau muhadasah tidak diwajibkan setiap hari, tetapi hanya satu kali atau dua kali dalam seminggu yang digabungkan dengan latihan muhadharah atau khitabah, yang tujuannya melatih keterampilan para santri untuk berpidato.
- b. Metode mudzakarah. Merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah seperti ibadah dan akidah serta masalah agama pada umumnya. Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode musyawarah. Dalam mudzakarah hanya diikuti oleh para kyai atau para santri tingkat tinggi, Mudzakarah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu Mudzakarah yang diadakan oleh kyai dan ustadz, dan Mudzakarah yang diadakan oleh sesama santri.
- c. Metode Majelis Ta'lim Adalah suatu media penyampaian ajaran islam yang bersifat transparan dan terbuka. Para jamaah berdiri atas berbagai lapisan yang memiliki latar belakang pengetahuan bermacam-macam dan tidak dibatasi oleh tingkatan usia maupun perbedaan kelamin. Pengajian semacam itu hanya diadakan pada waktu tertentu saja. Ada yang seminggu sekali dan ada yang dua minggu sekali atau sebulan sekali. Pengembangan metode pembelajaran dipondok pesantren yang diterapkan di madrasah tidak berbeda dengan pendidikan umum.<sup>11</sup>

Walaupun di pondok pesantren lirboyo tidak menekan pembelajaran maharoh kalam dengan santri sering mendengar lafadz berbahsa arab sehingga para santri lirboyo dapat mengetahui kosa kata bahasa arab dari kitab yang dipelajari dikelas. Dengan demikian para santri bias mempraktekkan maharoh kalam sesuai dengan tatabahasanya sekaligus.

## Kesimpulan

---

<sup>11</sup>Fitriyah Samrotul Fuadah, Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren,(Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 2, No. 2,2017), Hal.48

sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem klasikal dan sistem non klasikal. Sistem klasikal atau sistem madrasa merupakan sistem yang digunakan oleh pondok pesantren pada perpanjangan waktu belajar para santri yang berdasarkan tahun. Pada pembelajaran bahasa arab dibedakan dengan keahlian dalam nahwu-sharaf. Titik beratnya adalah penguasaan “materi” bahasa itu sendiri, baik pasif maupun aktif.

Walaupun di pondok pesantren lirboyo tidak menekan pembelajaran maharoh kalam dengan santri sering mendengar lafadz berbahsa arab sehingga para santri lirboyo dapat mengetahui kosa kata bahasa arab dari kitab yang dipelajari dikelas. Dengan demikian para santri bias mempraktekkan maharoh kalam sesuai dengan tatabahasanya sekaligus

#### **Daftar Pustaka**

- Abid Abdul, (2021), Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dipondok Pesantren, *Jurnal Mubtadiin*, Vol7 No.01
- Halole, Darmawati, (2018), Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadtsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1
- Hanam, Nurul, (2015), Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kediri Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Memebaca Teks Berbahasa Arab Bagi Santri, *Jurnal Model Pembelajaran*, Dasarnya Mayoritas Didapatkan, Vol. 13 No. 1
- Hermawan, Acep, 2019, Bandung, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, PT Remaja Rosdakarya Offset
- Linur, R. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo. *Al-Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1)
- Masrukin, A. (2021). Pembelajaran Nahwu di Madratsah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Sosial Sciences*, 2(1)
- Mu'in, Abdul, (2004), Jakarta, Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik Dan Marfologi), Pustaka Al Husna Baru

- Samal, Sadam, (2020), Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Pai) Semester I Dan Iii Ta. 2016/2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Ambon, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.2, No.1
- Samrotu, Fitriyah Fuadah, (2017), Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 2, No. 2
- Syamaun, N. (2016). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (LISANUNA): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 4(2),
- Wahab, Abd. Rosyidi & Mamlu"atul Ni"Mah, 2011, Malang, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, UIN-Maliki Press